

ANALYSIS OF EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, COMPANY SIZE, AND CORPORATE AGE ON ROA (RETURN ON ASSETS) IN FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2014-2017 PERIOD

Astrina Putri Silaban¹, Desi Anita²

^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Email : Sandyanita78@gmail.com

ABSTRACT

The increasing public demand for food and beverages and the Indonesian population of around 258.7 million can certainly be a huge market potential for food and beverage sector companies. Therefore, many investors, governments and entrepreneurs assume that the food and beverage sector is one of the sectors that can survive the longest compared to other sector companies, so the purpose of this study is to analyze the influence of Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Size The Company and the Age of the Company towards Return on Assets in the Food and Beverage Company Sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 14 companies. The research method used is multiple linear regression analysis using SPSS 16.0. The results of this study indicate that partially, the Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, and firm size variables have no effect on Return on Assets, while the Age of the Company variable has an influence on Return on Assets. Simultaneously, all independent variables have an influence on Return on Assets.

Keywords : *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Firm size, Company age, Return on Asset*

ANALISIS PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

ABSTRAK

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman serta masyarakat Indonesia yang berjumlah sekitar 258,7 juta orang tentunya dapat menjadi potensi pasar yang besar bagi perusahaan sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, banyak Investor, Pemerintah maupun para Pengusaha yang menganggap bahwa sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan hidup paling lama dibandingkan perusahaan sektor lainnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Return on Asset* pada Sub sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variable *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan, tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, sedangkan variable Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Secara Simultan, seluruh variable independen memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Return on Asset.*

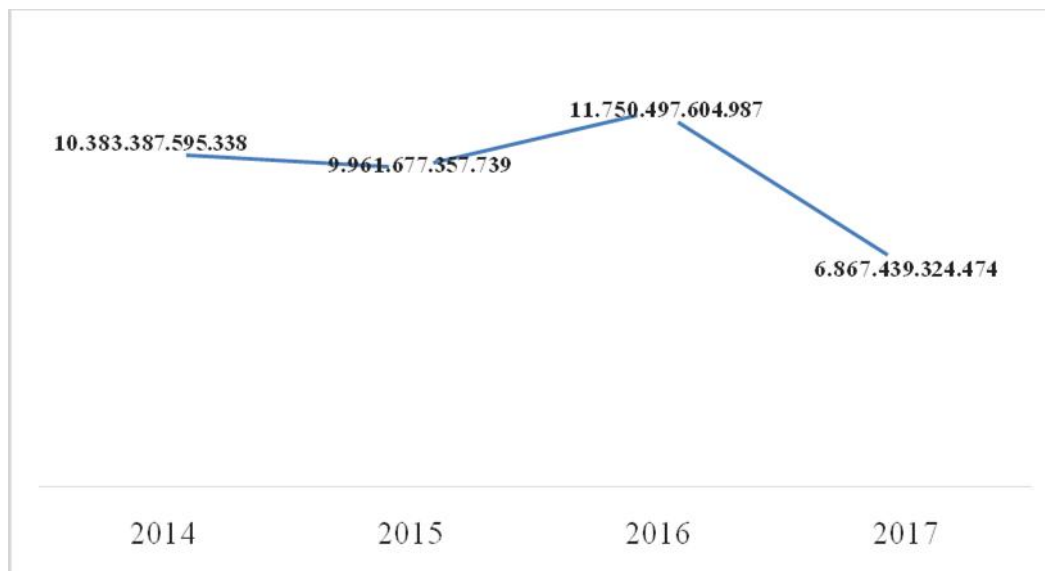
PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini, semakin banyak masyarakat yang mencoba untuk kreatif agar dapat memenangkan kompetisi usaha yang semakin berat, salah satu caranya adalah dengan mendirikan sebuah perusahaan. Tanpa adanya tingkat kreativitas yang tinggi, tentunya suatu perusahaan akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau profit yang sebesar-besarnya dengan meminimumkan beban atau biaya. Apabila laba atau profit yang diperoleh sangat kecil, tentunya akan berdampak terhadap siklus aktivitas bisnis suatu perusahaan, bahkan tidak memungkinkan dapat terjadinya *collapse* atau bangkrut dan tentunya akan berdampak terhadap perekonomian bangsa Indonesia, terutama jika perusahaan yang *collapse* tersebut adalah perusahaan yang berskala besar seperti Sub sektor makanan dan minuman.

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman serta masyarakat Indonesia yang berjumlah sekitar 258,7 juta orang tentunya dapat menjadi potensi pasar yang besar bagi perusahaan sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, banyak investor, pemerintah maupun para pengusaha yang menganggap bahwa sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan hidup paling lama dibandingkan perusahaan sektor lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari pernyataan Kementerian Perindustrian yang mengatakan bahwa sektor makanan dan minuman selalu bertumbuh setiap tahunnya. Bertumbuhnya sektor makanan dan minuman di Indonesia, tidak terlepas juga dari faktor permintaan masyarakat yang tinggi terhadap makanan dan minuman serta banyaknya jumlah masyarakat di Indonesia. Seiring dengan bertumbuhnya permintaan, maka dapat dipastikan bahwa penjualan dari setiap perusahaan akan meningkat. Jika penjualan dari setiap perusahaan meningkat, maka dapat menyebabkan meningkatnya laba perusahaan.

Laba bersih merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang efisien dan efektif dalam mengelola perusahaan tersebut, hingga mencapai target yang telah ditentukan. Pendapatan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran serangkaian proses dengan menggunakan berbagai sumber daya. Laba bersih juga sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya. Dari laba bersih dapat terlihat gambaran baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, jika laba bersih meningkat maka sumber daya yang dimiliki juga meningkat seperti asset dan modal juga meningkat. Sehingga dengan modal dan asset yang tinggi perusahaan juga mampu membayar total hutang yang dipinjam kepada pihak-pihak pemberi pinjaman baik dari dalam maupun luar.

Berikut adalah nilai Laba Bersih tiap-tiap Perusahaan yang ada di dalam sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2017 :



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Laporan keuangan 2018)

Gambar 1. Data Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014 Sampai 2017

Pada gambar 1 menunjukkan ditahun 2014 sampai 2015 laba bersih yang dimiliki oleh sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2017 Laba bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan yang sangat jauh jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mencegah terjadinya kerugian perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan didalam industri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis keuangan yang akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan. Adapun

faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya Laba Bersih tiap-tiap perusahaan yang ada di sub sektor Makanan dan Minuman salah satunya adalah *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maka tingkat penjualan juga tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan pada tahun 2012, Nugroho meneliti bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Sawir (2009) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat ROA yang tinggi. Tetapi jika hutang yang terlalu tinggi maka akan membahayakan perusahaan karena semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Purnamasari (2015) *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena profitabilitas mempunyai kesempatan masuk kedalam pasar modal yang dapat menarik minat investor karena perusahaan besar mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agidisa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Rusmawati (2016) umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Perusahaan yang lebih muda biasanya memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian aset dan barang modal. Sedangkan perusahaan yang lebih tua memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil karena perusahaan tersebut telah memiliki nama dimasyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agidisa (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Menurut Sujarweni (2017) *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menjelaskan keuntungan dari aktiva yang digunakan. Sedangkan menurut Fahmi (2015) *Return on Asset* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Jika *Return on Asset* semakin meningkat, maka kinerja suatu perusahaan juga semakin membaik atau perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan baik seperti penggunaan aset, hutang dan modal sehingga tingkat pengembalian juga semakin meningkat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017 (2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 (3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 (4) Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010) arti dari laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Jadi, laporan keuangan dapat disimpulkan adalah hasil dari proses akuntansi yang merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap dan dibuat oleh

pihak atasan atau pihak manajemen perusahaan dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan dan dipercayakan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Menurut kasmir (2015) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan.

Defenisi Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antar jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan. Dengan menggambarkan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015) manfaat analisis rasio keuangan adalah untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan dan juga bermanfaat bagi kreditur yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Menurut Hery (2015) manfaat rasio keuangan adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan dan mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2015), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain: (1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (2) Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban atau dengan hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. (3) Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. (4) Rasio perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. (5) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang dengan modal kerja perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain: (1) *Total asset turnover*, kemampuan dana yang tertahan dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. (2) *Receivable turnover*, kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. (3) *Average collection periode*, periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. (4) *Inventory turnover*, kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock". (5) *Working capital turnover*, kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. (6) *Average day's inventory*, periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: (1) *Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. (2) *Debt to Equity Ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. (3) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. (4) *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. (5) *Fixed Charge Covarage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontra sewa.

Umur Perusahaan

Ulum (2009) berpendapat bahwa umur perusahaan menunjukkan hitungan awal mula perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut memulai usahanya. Perusahaan yang sudah lama memulai usahanya kebanyakan memiliki profitabilitas tinggi jika dibandingkan perusahaan yang baru memulai usahanya. Sebab, perusahaan yang lebih muda biasanya mempunyai pengeluaran yang lebih besar, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian aset dan barang modal. Selain itu, perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil karena sudah memiliki brand di masyarakat.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ulum (2009), perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal daripada perusahaan kecil. Itu dikarenakan perusahaan besar memiliki kemudahan jalan dan fleksibilitas yang besar. Ini berarti ukuran perusahaan yang besar akan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya. Perusahaan besar memiliki jalan yang lebih luas dalam mendapatkan sumber pendanaan. Dengan begitu, hutang dari peminjam akan lebih mudah didapatkan karena perusahaan yang seperti itu memiliki kemungkinan lebih besar dalam bertahan dalam industri atau memenangkan kompetisi. Besar atau kecilnya perusahaan akan berpengaruh pada profitabilitas yang didasarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka tingkat pertumbuhan penjualannya semakin tinggi. Hal itu yang membuat perusahaan tersebut memperoleh laba yang lebih tinggi pula.

Perumusan Hipotesis

Hubungan antara *Working Capital Turnover* dengan *Return on Asset*

Working capital turnover adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Sujarweni, 2017). Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, Karena sulit atau tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *Working Capital Turn over*, maka semakin efektif penggunaannya dalam perolehan volume penjualan tertentu sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) mengatakan bahwa WCT berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa WCT tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan keterangan diatas, maka diajukan sebuah hipotesis yaitu :

H₁: *Working capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Asset*

Menurut Sawir (2009) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal kerja sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H₂: *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode 2014-2017.

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Return on Asset*

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar mempunyai kesempatan masuk ke dalam pasar modal yang dapat menarik minat investor karena perusahaan besar mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) menggunakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari uraian diatas hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Hubungan antara Umur Perusahaan dengan *Return on Asset*

Nurhasanah (2012) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah umur sejak berdiri nya perusahaan tersebut sampai masih mampu menjalankan operasinya. Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, sehingga tentunya akan berpengaruh terhadap profit yang

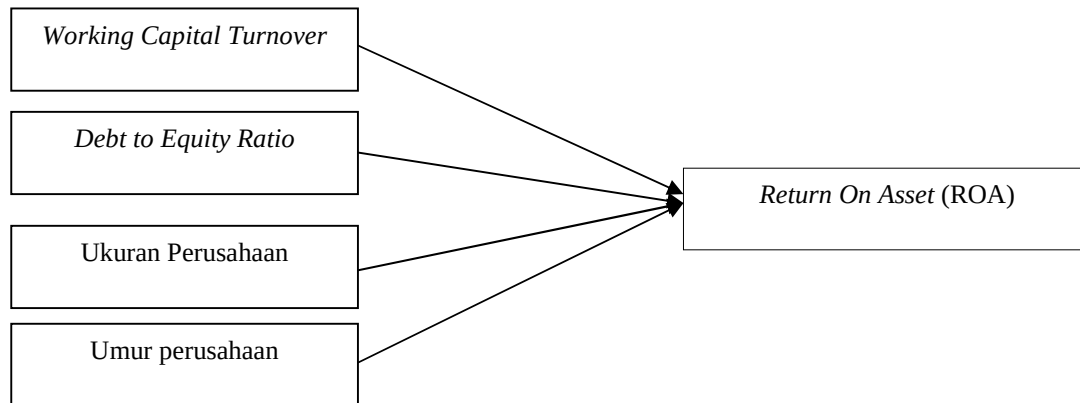
Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Astrina Putri Silaban dan Desi Anita)

dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agidisa (2018) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini mencerminkan semakin panjang umur perusahaan menunjukkan semakin exis. Dari uraian diatas hipotesis yang dapt dibuat adalah :

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu periode 2014-2017, yaitu sebanyak 18 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, Dimana *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2018) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian bahwa ukuran sampel layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman dengan kriteria sebagai berikut: (1) Merupakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. (2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun 2014-2017.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau dianalisis menggunakan tehnik perhitungan statistika. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dan diperoleh melalui situs bursa efek Indonesia.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan hubungan variabel yaitu pengaruh rasio yang merupakan variabel bebas (*independent*) terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent*). Untuk lebih jelas nilai dari masing-masing variabel diukur dengan rasio-rasio yang telah ditetapkan guna memudahkan dalam menghasilkan data dan menentukan hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi variabel	Pengukuran	Skala
Return On Asset (ROA)	Perbandingan Antara Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Working Capital Turnover	Perbandingan Antara penjualan neto dengan Aktiva Lancar dengan	$WCT = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva lancar-Hutang Lancar}}$	Rasio

(WCT)	Hutang		
Debt To Equity Ratio (DER)	Perbandingan Antara total hutang dengan total modal sendiri yang mencerminkan struktur modal perusahaan	DER =	Rasio
		$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	
Ukuran perusahaan	Perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan	Ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio
Umur Perusahaan	Lamanya suatu perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan	Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini	Rasio

Sumber: Data Olahan

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis deskriptif ini akan menjelaskan tentang analisis deskriptif masing-masing variabel dan analisis deskriptif statistik. Untuk analisis deskriptif statistik akan dijelaskan tentang *Mean* (Rata-rata) dan Standar Deviasi (Simpangan Baku).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk menguji kelayakan atas suatu model regresi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 bagian :

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji Normalitas dalam penelitian ini statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $>0,05$ (Ghozali, 2013)

Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2013) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Pengujian ada atau tidaknya autokolerasi dalam persamaan regresi ini dengan melihat keadaan nilai *Run Test* dari hasil perhitungan. Jika *Asymp. Sig* pada output *run test* lebih besar dari 0.05 maka data tidak mengalami autokolerasi. Jika *Asymp. Sig* pada output *run test* lebih kecil dari 0.05 maka data mengalami autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi tidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sanusi (2011) Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *Working Capital Turnover*,

Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Astrina Putri Silaban dan Desi Anita)

Debt to Equity Ratio, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan terhadap ROA dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependent yaitu *Return on Asset* (ROA)
 X₁ = Variabel Independent yaitu *Working Capital Turnover* yaitu (WCT)
 X₂ = Variabel Independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X₃ = Variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan
 X₄ = Variabel independent yaitu Umur perusahaan
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi untuk masing-masing Variabel Independent
 e = Error/faktor lain

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² dapat mengukur seberapa besar jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013) Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi leverage keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan < 0,05 maka variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0,05 maka variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel *Return on Asset*. Dimana *return on assets* tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015. Nilai *return on Assets* tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 35,66% sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 terjadi pada Prsidha Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar -4,54%. Nilai *return on assets* tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 23,65% sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 terjadi pada Prsidha Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar -6,87%. Nilai *return on assets* tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada Multi Bintang Indonesia yaitu sebesar 43,17% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 terjadi pada Prsidha Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar -5,61%. Nilai *return on assets* tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada Multi bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 52,67% sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 terjadi pada Tri Banyan Tirta yaitu sebesar -9,71%.

Tabel 2. Rata-rata Nilai *Return on Assets*

NO	KODE	Return on Assets			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	5,13	4,12	7,77	-9,71
2	ALTO	-0,82	-2,06	-2,27	-5,67
3	CEKA	3,19	7,17	17,51	7,71
4	DLTA	29,04	18,5	21,25	20,87
5	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21
6	INDF	5,99	4,04	6,41	3,33
7	MLBI	35,63	23,65	43,17	52,67
8	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,53
9	PSDN	-4,54	-6,87	-5,61	4,65
10	ROTI	8,8	10	9,58	2,97
11	SKBN	13,72	5,25	2,25	1,59
12	SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61
13	STTP	7,26	9,67	7,45	9,21
14	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72
rata-rata		9,44	8,26	10,80	9,05

Max	35,63	23,65	43,17	52,67
Min	-4,54	-6,87	-5,61	-9,71

Sumber: Data Olahan

Working Capital Turnover (X₁)

Nilai rata-rata *Working Capital Turnover* dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata *Working Capital Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015. Nilai *Working capital turnover* tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 30,63% sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar -3,87%. Nilai *Working Capital Turnover* tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 31,45% sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk -5,33%. Nilai *Working Capital Turnover* tertinggi tahun 2016 terjadi pada Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 55,64% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 terjadi pada Multi Bintang Indonesia yaitu sebesar -7,68%. Nilai *Working Capital Turnover* pada tahun 2017 terjadi pada Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 53,84% sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar -14,91%.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Working Capital Turnover

No	KODE	Working Capital Turnover			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	2,07	3,51	1,44	1,83
2	ALTO	0,52	1,47	-3,63	19,48
3	CEKA	11,06	7,98	6,86	7,82
4	DLTA	1,32	0,39	0,40	0,20
5	ICBP	4,05	3,99	2,04	2,18
6	INDF	18,35	17,71	9,77	10,84
7	MLBI	-3,87	-5,33	-7,68	-14,91
8	MYOR	4,17	3,44	3,78	3,36
9	PSDN	5,66	6,96	47,31	26,36
10	ROTI	16,68	5,21	4,01	1,93
11	SKBM	12,08	31,45	6,70	5,66
12	SKLT	30,63	25,99	55,64	53,84
13	STTP	8,32	7,93	7,24	4,80
14	ULTJ	3,40	2,85	2,14	1,79
	Rata-rata	8,17	8,11	9,72	8,94
	Max	30,63	31,45	55,64	53,84
	Min	-3,87	-5,33	-7,68	-14,91

Sumber: Data Olahan

Debt to Equity Ratio (X₂)

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami penurunan yang signifikan. Dimana rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2017. Nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,03% sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 terjadi pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu sebesar 0,29%. Nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,74% sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 terjadi pada Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 0,22%. Nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,77% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 terjadi pada Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 0,18%. Nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada Tri Banyan Tirta Tbk yaitu sebesar 1,65% sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 terjadi pada Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 0,17%.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Debt to Equity Ratio

NO	KODE	Debt to Equity Ratio			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	1,05	1,28	1,17	1,56
2	ALTO	1,33	1,33	1,42	1,65
3	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54

4	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17
5	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56
6	INDF	1,08	1,13	0,87	0,92
7	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36
8	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,06
9	PSDN	0,64	0,91	1,33	1,31
10	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62
11	SKBM	1,04	1,22	1,72	0,59
12	SKLT	1,16	1,48	0,92	0,96
13	STTP	1,08	0,90	1	0,73
14	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23
Rata-rata		1,13	1,06	0,99	0,88
Max		3,03	1,74	1,77	1,65
Min		0,29	0,22	0,18	0,17

Sumber: Data Olahan

Ukuran Perusahaan (X₃)

Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu sebesar 29,96% sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 terjadi pada Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu sebesar 14,62%. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Tiga Pilar Sejahtera Food yaitu sebesar 30,06% sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 terjadi pada Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu sebesar 14,56%. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu sebesar 30,20% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 terjadi pada Nippon Indosari Corpindo yaitu sebesar 14,64%. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada Tiga Pilar Sejahtera Tbk yaitu sebesar 30,33% sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 terjadi pada Nippon Indosari Corpindo yaitu sebesar 14,74%.

Tabel 5. Rata-rata Nilai untuk Ukuran Perusahaan

NO	KODE	Ukuran Perusahaan			
		2014	2015	2016	2017
1	AISA	29,96	30,06	30,20	30,33
2	ALTO	26,54	26,66	27,07	27,18
3	CEKA	28,16	28,28	28,48	28,48
4	DLTA	28,39	28,63	28,70	29,15
5	ICBP	20,72	20,76	20,90	21,02
6	INDF	27,85	27,80	27,78	27,73
7	MLBI	27,20	27,36	27,63	28,12
8	MYOR	15,81	16,02	16,04	15,98
9	PSDN	27,15	27,15	27,21	27,26
10	ROTI	14,62	14,56	14,64	14,74
11	SKBM	28,70	28,90	15,26	15,46
12	SKLT	27,88	28,03	27,99	27,96
13	STTP	18,27	18,34	18,22	18,30
14	ULTJ	17,03	17,09	17,18	17,27
Rata-rata		24,16	24,26	23,38	23,50
Max		29,96	30,06	30,20	30,33
Min		14,62	14,56	14,64	14,74

Sumber: Data Olahan

Umur Perusahaan (X₄)

Nilai rata-rata Umur Perusahaan dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Dimana Umur perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2014. Nilai Umur Perusahaan tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 85% sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 terjadi pada Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 5 %. Nilai Umur Perusahaan tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 86% sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 terjadi pada Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 6%. Nilai Umur Perusahaan tertinggi

pada tahun 2016 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 87% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 terjadi pada Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 7%. Nilai Umur perusahaan tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 88% sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 terjadi pada Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 8%.

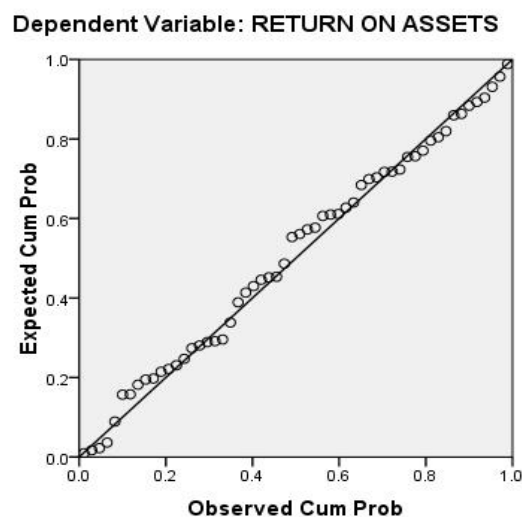
Tabel 6. Rata-rata Nilai untuk Umur Perusahaan

NO	KODE	Umur Perusahaan	Periode			
			2014	2015	2016	2017
1	AISA	1990	24	25	26	27
2	ALTO	1997	17	18	19	20
3	CEKA	1968	46	47	48	49
4	DLTA	1970	44	45	46	47
5	ICBP	2009	5	6	7	8
6	INDF	1990	24	25	26	27
7	MLBI	1929	85	86	87	88
8	MYOR	1997	17	18	19	20
9	PSDN	1974	40	41	42	43
10	ROTI	1995	19	20	21	22
11	SKBN	1973	41	42	43	44
12	SKLT	1976	38	39	40	41
13	STTP	1978	36	37	38	39
14	ULTJ	1971	43	44	45	46
Rata-rata			34,21	35,21	36,21	37,21
MAX			85	86	87	88
MIN			5	6	7	8

Sumber: Data Olahan

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS 16.0

Gambar 3. Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran distribusi datannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dijelaskan model regresi linear berganda tersebut memenuhi persyaratan normalitas (Data terdistribusi normal), sehingga data tersebut baik dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Astrina Putri Silaban dan Desi Anita)

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
WORKING CAPITAL	.925	1.081	Tidak terjadi Multikolinearitas
TURNOVER			
DEBT TO EQUITY RATIO	.924	1.082	Tidak terjadi Multikolinearitas
UKURAN PERUSAHAAN	.841	1.190	Tidak terjadi Multikolinearitas
UMUR PERUSAHAAN	.839	1.192	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data olahan SPSS v. 16.

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai nilai Tolerance > 0,1 pada *Working Capital Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Autokolerasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

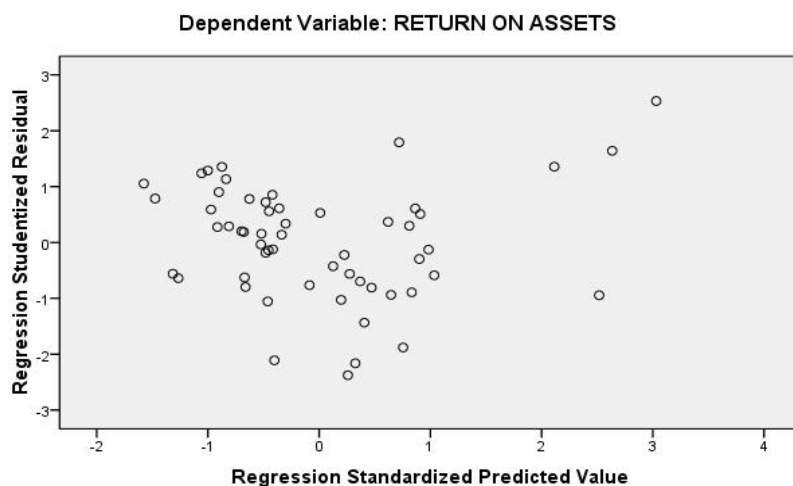
Model	Durbin-Watson
1	1.965

Sumber: Data Olahan SPSS 16,0

Dari Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,925. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson Test Bound dengan nilai sifgnifikasi 0,05 dan jumlah data sebanyak 56 dan variabel independen sebanyak 4 (k=4), maka dapat dinilai dL =1.4201 dan dU=1.7246. Dengan menggunakan keputusan autokolerasi yaitu ($Du < d < 4-du$) atau ($1.7246 < 1,965 < 2,3360$) maka kesimpulannya tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS 16.0

Gambar 4. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model

Tabel 9. Hasil Uji Model

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3806.311	4	951.578	15.207	.000 ^a
	Residual	3191.336	51	62.575		
	Total	6997.647	55			

Sumber: Data Olahan spss versi 16,0

Untuk dapat menguji analisis /anova dapat digunakan dua cara pertama dengan melihat nilai sig, dari hasil penelitian bahwa nilai sig sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0.000 > 0.05 sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara kedua dapat membandingkan dengan F-hitung dan F-tabel, di atas dapat kita lihat F-hitung yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman dengan nilai 15.207 sedangkan untuk F-tabel sebesar 2,79 disini dapat disimpulkan bahwa F-hitung > F-tabel, maka dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *debt to equity ratio*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	5.44	.508	7.91045

Sumber: Data Olahan Spss 16.0

Berdasarkan tabel di atas telah diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 508 atau 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi *return on assets*. Sedangkan untuk nilai sebesar 49,20% sisa dari 50,8% dijelaskan dari nilai variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4.919	4.851
	WORKING CAPITAL TURNOVER	-.302	.082
	DEBT TO EQUITY RATIO	-1.991	2.150
	UKURAN PERUSAHAAN	-.170	.208
	UMUR PERUSAHAAN	.372	.062

Sumber: Data olahan Spss 16.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,919 + (-0,302)X_1 + (-1,991)X_2 + (-0,170)X_3 + 0,372$$

Nilai konstanta sebesar 4,919, hal ini menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan maka *Return on Asset* yaitu sebesar 4,919 atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan, maka *Return on Asset* sebesar 4,919. Koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai sebesar -0,302 artinya apabila *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka akan mengalami penurunan *Return on Asset* sebesar -0,302 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (konstan) dan sebaliknya. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sebesar -1,991 artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka akan mengalami penurunan *Return on Asset* sebesar -1,991 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (konstan) dan sebaliknya. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar -0,170 yang artinya apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka akan

Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Astrina Putri Silaban dan Desi Anita)

mengalami penurunan *Return on Asset* sebesar -0,170 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (konstan) dan sebaliknya. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,372 yang artinya apabila Umur Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka akan menaikkan *Return on Asset* sebesar 0,372 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (konstan) dan sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.919	4.851		1.014 .315
	WORKING CAPITAL TURNOVER	-.302	.082	-.364	-3.699 .001
	DEBT TO EQUITY RATIO	-1.991	2.150	-.091	-.926 .359
	UKURAN PERUSAHAAN	-.170	.208	-.084	-.817 .418
	UMUR PERUSAHAAN	.372	.062	.623	6.032 .000

Sumber: Data Olahan Spss 16.0

Untuk mencari nilai t tabel untuk data di atas, dapat dipergunakan rumus $df = n-k-1$ dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05%. Sehingga nilai df untuk t tabel adalah:

$df = n-k-1$

$df = 56-4-1$

$df = 51$

(t tabel = 2,000)

Pengaruh *Working Capital Turnover* / Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

$H_0 : X_1 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*.

$H_1 : X_1 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat nilai T_{hitung} *Working capital Turnover* sebesar $-3,699 <$ dari T_{tabel} sebesar 2,000. Maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini di tolak artinya dimana *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* / Rasio Hutang terhadap ROA

$H_0 : X_2 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA.

$H_1 : X_2 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat nilai T_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar $-0,926 <$ dari T_{tabel} sebesar 2,000, dengan signifikan sebesar $0,359 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini di tolak artinya dimana DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

$H_0 : X_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan terhadap ROA.

$H_1 : X_3 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat nilai T_{hitung} Ukuran Perusahaan sebesar $-0,817 <$ dari T_{tabel} sebesar 2,000, dengan signifikan sebesar $0,418 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini di tolak artinya dimana Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap ROA

$H_0 : X_4 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Umur perusahaan terhadap ROA.

$H_1 : X_4 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat nilai T_{hitung} Umur Perusahaan sebesar $-6,032 >$ dari T_{tabel} sebesar 2,000, dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini di terima artinya dimana Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset*

Working capital Turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Tidak berpengaruhnya *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset* dapat disebabkan karena oleh faktor seperti perusahaan lebih mengfokuskan untuk menginvestasikan dananya ke aktiva tetap untuk menghadapi persaingan antar perusahaan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasilnya kembali. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil dari penelitian ini berbanding berbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Tidak berpengaruhnya variabel ini, dikarenakan oleh faktor seperti perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan hutangnya untuk mendanai aktiva lancar sehingga tidak mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Namun perusahaan juga harus memperhatikan biaya hutang yang tinggi. Dimana dengan hutang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena semakin besar pertanggungjawaban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *Deb to Equity Ratio* akan semakin rendah juga resiko operasional perusahaan. Adapun hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil dari penelitian ini berbanding berbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset*

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar mempunyai kesempatan masuk kedalam pasar modal yang dapat menarik minat investor karena perusahaan besar mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya ikut meningkat dan hal ini tentu dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya perusahaan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan semaksimal mungkin. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hasil dari penelitian ini berbanding berbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agidisa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis Empat secara parsial menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan dengan T_{hitung} Umur Perusahaan sebesar $-6,032 >$ dari T_{tabel} sebesar 2,000, dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Umur perusahaan mempengaruhi *return on assets*. Dimana nilai koefisien Umur perusahaan sebesar 0,372, Artinya bila terjadi kenaikan satu-satuan pada Umur Perusahaan maka *return on assets* akan naik sebesar 0,372 dan sebaliknya. Umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Perusahaan yang lebih mudah biasanya memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian asset dan barang modal. Sedangkan perusahaan yang lebih tua memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil karena perusahaan

tersebut telah memiliki nama dimasyarakat. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agidisa (2018) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji hipotesis secara persial, dapat dilihat bahwa Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, sedangkan variable lainnya, yakni *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman. (2) Berdasarkan Uji hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat bahwa keempat variabel independen berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (3) Berdasarkan uji Koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa keempat variabel independen yang diuji tersebut mewakili sebanyak 50,8% terhadap *Return on Asset* perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka akan dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Bagi Perusahaan Disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (2) Bagi Investor Untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam memprediksi labanya dengan menggunakan rasio yang berkaitan dengan profitabilitas karena besarnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan dan pinjaman yang diberikan. (3) Bagi Akademisi Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah variabel penelitian karena masih banyak rasio keuangan yang dapat digunakan diluar penelitian dan periode penelitian agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Agidisa. Rony. 2018. *Pengaruh manajemen modal kerja, Umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*. Fakultas Ekonomi Unisma. Riset Manajemen.
- Azlina. Nur. 2009. *Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas*. Pekbis jurnal, Vol.1 No 2.
- Fahmi. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke 5. Alfabeta. Bandung
- Ghozali. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21* Edisi 7. Universitas diponegoro. Semarang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta. Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-8. PT. Raja Grafindopersada, Jakarta.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberty
- Nugroho Setyo Budi. 2012. *Analisis Pengaruh Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas studi kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*”, Jurnal. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurhasanah. (2012). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur modal, ukuran perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*, Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Volume 2, No 2, Maret 2016.
- Purnamasari. DA, Fitria A, 2015. *Pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan kimia*. Jurnal Ilmu dan Riset Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia (STESIA) Surabaya Vol. 4 No. 12
- Rahmawati. Fitri linda. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek indonesia tahun 2007-2009)*. jurnal. Universitas Negeri Malang.
- Rusmawati. DJ. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Jurnal penelitian ekonomi dan Akuntansi. Volume 1 No. 2
- Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir. Agnes. 2009. *Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta Bandung.
- Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Ulum, Dkk. 2009. *Intellectual Capita & Financial Return*. Konsep kajian empiris. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- www.bps.go.id
- www.idx.co.id